

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menggambar dalam dunia pendidikan sudah menjadi hal yang tidak asing didengar, selain sebagai kegiatan dalam pembelajaran, menggambar juga berperan dalam perkembangan kreativitas siswa, menggambar berperan sebagai sarana untuk menggali potensi siswa yang terpendam. Menggambar memberikan manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan siswa diantaranya mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir visual, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kepercayaan diri, juga meningkatkan kemampuan mengelola emosi dalam hal meningkatkan kreativitas ide. Dalam pendidikan Seni Budaya pada Kurikulum K13, manfaat menggambar dikembangan dengan pembelajaran kreatif berpusat pada siswa dengan model, proses dan pokok bahasan.

Salah satu pokok bahasan yang dipelajari dalam mata pelajaran seni budaya adalah seni rupa, yaitu materi mengenai seni visual (yang dapat dilihat). Dalam Kurikulum 2013, salah satu materi seni rupa adalah menggambar flora menggunakan berbagai media, bahan dan teknik. menggambar flora dipelajari di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satu aspek penting yang akan dipelajari oleh siswa yang kemudian menjadi aspek penilaian bagi guru adalah pengolahan bahan dan teknik. Pada menggambar flora selain aspek tersebut, aspek prinsip- prinsip seni rupa seperti proporsi, ketepatan bentuk, komposisi, dan gelap terang juga penting untuk menciptakan gambar yang mirip dengan objek aslinya.

Menggambar flora termasuk dalam bagian menggambar bentuk, karena dalam menggambar flora siswa diharapkan dapat menghasilkan gambar sesuai dengan karakter bentuk dari objeknya. Selain itu, agar menghasilkan gambar flora yang sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa perlu memperhatikan indikator yang harus dicapai dalam menggambar flora. Dalam menggambar ada beberapa prinsip seni rupa yang dapat dijadikan sebagai dasar-dasar menggambar dan dapat pula dijadikan sebagai indikator penilaian kelayakan sebuah karya gambar yang baik, yaitu : 1) proporsi, 2) ketepatan bentuk, 3) komposisi, 4) gelap terang, 5) karakter, 6) perspektif. Namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 4 aspek sebagai indikator penilaian hasil gambar bunga mawar, yaitu 1) proporsi, 2) ketepatan bentuk, 3) komposisi, dan 4) gelap terang.

Berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum 2013 untuk pokok pembahasan menggambar flora di kelas VII, seharusnya siswa mampu memahami konsep dan prosedur serta menguasai teknik dalam menggambar flora agar kualitas hasil gambar siswa memuaskan, namun pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan saat melaksanakan kuliah kerja nyata pada bulan agustus 2020 lalu di Desa Aek Batu, dengan mengadakan kegiatan belajar bersama selama 1 bulan, terkhususnya kegiatan mewarnai dan menggambar untuk kalangan siswa SD dan SMP yang diadakan sekali dalam seminggu. Pada saat kegiatan menggambar berlangsung penulis menemukan masih banyak siswa tingkat SMP yang belum memahami prosedur dan teknik dalam menggambar sehingga hasil gambarnya belum optimal.

Dalam studi pendahuluan, penulis telah melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang tergabung dalam kegiatan belajar bersama (menggambar) pada saat melakukan kegiatan kuliah kerja nyata tersebut terkhususnya siswa tingkat SMP, dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang faktor dan kendala yang membuat hasil gambar mereka kurang bagus. Adapun penyebab dari kurangnya hasil menggambar siswa dalam menggambar berdasarkan hasil wawancara tersebut diantaranya: (1) dalam pembelajaran di sekolah guru menggunakan metode ceramah dan penugasan yang cenderung monoton dan kurang variatif, sehingga peserta didik cenderung pasif dan mengalami kejenuhan, (2) kurangnya bimbingan atau pengajaran tentang teknik tertentu dalam kegiatan menggambar, sehingga gambar yang dihasilkan oleh siswa juga belum optimal.

Untuk menguatkan informasi mengenai permasalahan yang ada penulis kembali melakukan studi pendahuluan terkhususnya di sekolah siswa yang bersangkutan yaitu di SMP Swasta Budaya Cikampak dengan melakukan pengamatan sementara terhadap hasil karya siswa dan wawancara kepada guru bidang studi Seni Budaya yaitu ibu Musdalifah Harahap S. Pd. pada 20 oktober 2020 lalu. Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa kualitas hasil karya menggambar flora siswa kelas VII di SMP Swasta Budaya Cikampak masih belum optimal dan berdasarkan data pada studi pendahuluan awal juga diketahui hasil gambar bunga mawar siswa rata-rata masih cukup dengan rentang nilai 60-70, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 7,5. Proses penilaian karya yang dilakukan oleh guru bidang studi juga tidak menggunakan indikator pencapaian atau tidak

berdasarkan pada kriteria dasar dalam menggambar, guru hanya menilai karya berdasarkan kriteria yang ia inginkan. Selanjutnya penjelasan dari ibu Musdalifah, dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya terkhususnya bidang seni rupa beliau lebih dominan menjelaskan materi yang ada pada buku ajar saja, kurang memberikan pengajaran tentang teknik menggambar pada kegiatan praktek seperti pada materi menggambar flora. Dengan kurangnya pengajaran teknik menggambar dari guru tersebut, akhirnya siswa mempraktekkan sendiri tanpa ada pengetahuan tentang teknik menggambar. Siswa juga diberikan kebebasan berkarya sesuai dengan yang mereka inginkan, tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan dasar dalam menggambar seperti ketentuan ketepatan bentuk, proporsi, komposisi dan gelap terang. Pada kegiatan praktek menggambar penggunaan alat dan bahan dalam menggambar juga belum maksimal, pada karya siswa yang penulis amati sebagian besar siswa hanya menggunakan pensil sehingga gambar tidak berwarna dan kurang menarik (Harahap, 2020). Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran seni rupa masih mengalami kendala dalam hal pengajaran teknik menggambar oleh guru. Hal ini juga mengakibatkan kurangnya kemampuan dan keterampilan siswa dalam menggambar flora, sehingga hasil karya siswa belum optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil gambar siswa belum optimal dikarenakan kurangnya pemberian teknik menggambar pada kegiatan praktek menggambar, sehingga hasil gambar yang seharusnya diselesaikan dengan teknik tertentu untuk mengoptimalkan kualitas gambar

tersebut tidak terlaksanakan. Pembelajaran juga tidak didukung dengan beberapa teknik dalam menggambar contohnya seperti teknik arsir.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis ingin mencoba menerapkan bimbingan mengenai teknik dasar praktek menggambar yaitu teknik arsir. Dengan adanya pengajaran mengenai teknik arsir ini diharapkan nantinya dapat mempengaruhi hasil gambar bunga mawar siswa kelas VII-1 SMP Swasta Budaya Cikampak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu:

1. kualitas hasil karya menggambar flora siswa kelas VII di SMP Swasta Budaya Cikampak masih belum optimal, rata-rata masih cukup dengan rentang nilai 60-70.
2. Proses penilaian karya yang dilakukan oleh guru bidang studi belum pernah menggunakan indikator pencapaian atau tidak berdasarkan pada kriteria dasar dalam menggambar, guru hanya menilai karya berdasarkan kriteria yang ia inginkan.
3. dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya terkhususnya bidang seni rupa beliau lebih dominan menjelaskan materi yang ada pada buku ajar saja, kurang memberikan pengajaran tentang teknik menggambar pada kegiatan praktek seperti pada materi menggambar flora.

4. Siswa juga diberikan kebebasan berkarya sesuai dengan yang mereka inginkan, tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan dasar dalam menggambar seperti ketentuan ketepatan bentuk, proporsi, komposisi dan gelap terang
5. Pada kegiatan praktek menggambar penggunaan alat dan bahan dalam menggambar juga belum maksimal, pada karya siswa yang penulis amati sebagian besar siswa hanya menggunakan pensil sehingga gambar tidak berwarna dan kurang menarik

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa persoalan yang muncul di kelas VII SMP Swasta Budaya Cikampak terutama pada materi pembelajaran menggambar flora. Namun penulis hanya memfokuskan pada satu persoalan yaitu pemberian perlakuan berupa pembelajaran teknik arsir untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya terhadap hasil gambar bunga mawar siswa.

### **D. Rumusan masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil gambar bunga mawar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran teknik arsir?
2. Apakah ada pengaruh keterampilan mengarsir terhadap hasil gambar bunga mawar siswa?

### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan; 1) bagaimana hasil gambar bunga mawar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran teknik arsir; 2) apakah ada pengaruh keterampilan mengarsir terhadap hasil gambar bunga mawar siswa.

### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis:

Meningkatkan keterampilan serta hasil gambar siswa dalam menggambar flora teknik arsir dengan menggunakan indikator proporsi, ketepatan bentuk, pengolahan warna dan gelap terang.

2. Manfaat teoritis:

a. Menjadi rujukan bagi guru seni budaya dalam meningkatkan kualitas hasil gambar dalam pembelajaran menggambar flora.

b. Menjadi tambahan literatur atau referensi bagi penulis lainnya.

c. Untuk menambah khasanah kajian ilmiah bagi siswa dalam menggambar flora